



## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN HIV/AIDS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA/SISWI KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA

<sup>1</sup> Erva Dwi Lukitasari <sup>2</sup> Bayu Brahmantia

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

### Article Information

Received: January

Revised: February

Available online: July

### Keywords

Pengetahuan, HIV/AIDS, Pendidikan Kesehatan

### Correspondence

Phone: 081323358895

E-mail: brahmantia.bayu@yahoo.com

### ABSTRACT

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit infeksi menular yang dapat disebabkan oleh hubungan seksual. Proporsi remaja yang mengalami HIV/AIDS di Indonesia masih tinggi. Hal ini dapat terjadi akibat rendahnya pengetahuan tentang seksual pranikah sehingga dapat berakibat pada kehamilan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan oleh sekolah merupakan salah satu upaya untuk membimbing remaja mengatasi masalah seksualnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa/siswi kelas XI SMA Muhammadiyah Tasikmalaya. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan *quasi* eksperimen, desain *pre test* (T1) dan *post test* (T2). Pendekatan penelitian menggunakan *quasi eksperimen design*. Besar sampel sebanyak 66 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data diperoleh dengan kuesioner dan dianalisis secara analitik menggunakan Uji *T Dependent*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan siswa/siswi kelas XI tentang HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki skor rata-rata sebesar 10.82. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata sebesar 18.87. Hasil uji statistic diperoleh *p value* 0.000 terdapat pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa/siswi kelas XI SMA Muhammadiyah Tasikmalaya. Instansi pendidikan disarankan memasukan materi kesehatan reproduksi khususnya mengenai HIV/AIDS ke dalam materi mata pelajaran.

## PENDAHULUAN

Peringatan tentang penyakit HIV/AIDS sudah ada puluhan abad yang lalu tertulis di dalam kitab Al-Quran melalui seruan atas pentingnya menunaikan syariat pernikahan sebagai benteng untuk menghindari perzinahan, sementara itu bahaya perilaku sex menyimpang juga sangat jelas digambarkan melalui Kisah Nabi Luth AS dengan kaum negeri sodom yang tenggelam dalam budaya sex menyimpang seperti homoseks dan lesbian (Ibnu Katsir, 2013). Sebagai firman Allah SWT: *"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk"* (Q.S Al-Isra 32).

Remaja merupakan masa peralihan antara tahap anak menuju dewasa yang jangka waktunya berbeda-beda tergantung faktor sosial dan budaya. Pada kondisi ini remaja sangat labil karena mereka masih mencari jati dirinya. Dimana mereka berkeinginan untuk menganggap dirinya gaul dan dewasa dengan menirukan orang lain. Apabila mereka tidak didukung pendidikan orang tua dan agama yang kuat maka akan terjerumus pada hal yang merugikan banyak pihak, terutama dirinya sendiri (Soetjningsih, 2012). Remaja banyak yang terlena dengan pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan, salah satu problema dari kaum remaja apabila kurangnya pengetahuan tentang sikap seksual pranikah adalah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan juga penyakit kelamin (Chyntia, 2009). Sikap tentang seksual pranikah pada remaja dapat mempengaruhi sikap individu (Adikusuma, 2010).

Menurut Widyastuti, (2009) dalam penelitian Anisah Nur Hasanah, masa remaja adalah masa transisi, yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Pada masa tersebut terjadilah suatu perubahan organorgan fisik (organ biologik) secara tepat dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadinya perubahan besar ini membuat cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin coba-coba.

Perubahan yang terjadi pada masa remaja dipengaruhi oleh berfungsinya hormon seksual yaitu testosterone untuk laki-laki dan progesterone untuk perempuan. Hormon-hormon inilah yang berpengaruh terhadap dorongan seksual manusia (Kusmiran, 2011). Menurut Kusuma (2010) menyebutkan bahwa remaja cenderung melakukan perilaku berisiko seperti hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, hubungan seks pranikah, serta penyalahgunaan narkoba.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014), dalam penelitian Buzarudina sejak awal epidemi HIV-AIDS, hampir 78 juta orang di dunia telah terinfeksi HIV dan sekitar 39 juta orang meninggal akibat HIV. Secara umum, 35 juta orang hidup dengan HIV hingga akhir tahun 2013 dan 1,5 juta orang meninggal akibat HIV pada tahun 2013. *World health organization* (WHO) memperkirakan 0.8% masyarakat di seluruh dunia usia 15 – 49 tahun hidup dengan HIV. Menurut data Kemenkes, sejak tahun 2005 sampai September 2015, terdapat kasus HIV sebanyak 184.929 yang didapat dari laporan layanan konseling dan tes HIV. Jumlah kasus HIV tertinggi yaitu di DKI Jakarta (38.464 kasus), diikuti Jawa Timur (24.104 kasus),

Papua (20.147 kasus), Jawa Barat (17.075 kasus) dan Jawa Tengah (12.267 kasus) (Damar, 2015).

Menurut Komisi penanggulangan AIDS (KPA) Jawa barat menyatakan kasus HIV/AIDS terdapat 345 orang di Kota Tasikmalaya, diantaranya di Kecamatan Tawang terdapat 24 kasus HIV/AIDS, kecamatan Cipedes terdapat 17 kasus. Berdasarkan jenis kelamin di tahun 2015 paling tinggi pada perempuan yaitu 52% dan laki-laki 48% Berdasarkan jenis pekerjaan paling tinggi Ibu Rumah Tangga terdapat 36%. Harus kita sadari orang dengan virus HIV di tubuhnya tidak akan berbeda dengan orang lain yang tidak mempunyai virus HIV, yang membedakan adalah seseorang mengidap HIV atau tidak hanya dengan pemeriksaan Darah (antibodi HIV), untuk mengurangi laju pertumbuhan penyebaran virus HIV salah satunya Dinas Kesehatan perlu memberikan pendidikan khusus sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2015).

Peningkatan pengetahuan untuk pendidikan formal dan non formal maupun pendidikan umum dan agama dilakukan dengan mengintegrasikan materi HIV/AIDS secara sistematis (KPAN, 2003). Pendidikan tentang bagaimana AIDS ditularkan dan dicegah adalah senjata utama melawan HIV/AIDS, karena tidak ada pengobatan atau vaksin yang dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS (Abdeyaz, 2008). Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja diatas memerlukan suatu upaya pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang dapat mencakup penyediaan pelayanan klinis, pemberian informasi akurat, mempertimbangkan kemampuan dan sisi kehidupan remaja, menjamin program yang cocok

atau relevan dengan remaja serta utamanya mendapat dukungan masyarakat. Pendidikan KRR berbasis sekolah merupakan salah satu alternatif strategi yang tepat karena bisa mencakup semua tantangan diatas. Pendidikan KRR yang dilakukan oleh sekolah merupakan salah satu upaya untuk membimbing remaja mengatasi konflik seksualnya. Oleh berbagai pihak, sekolah dan guru dianggap sebagai pihak yang layak memberikan pendidikan KRR ini.

Pendidikan KRR untuk memberikan bekal pengetahuan kepada remaja mengenai anatomi dan fisiologi reproduksi, proses perkembangan janin, dan berbagai permasalahan reproduksi seperti kehamilan, PMS, HIV/AIDS, narkoba dan dampaknya, serta pengembangan perilaku reproduksi sehat untuk menyiapkan diri melaksanakan fungsi reproduksi yang sehat (fisik, mental, ekonomi, spiritual). Pendidikan KRR dapat diwujudkan dalam penyuluhan, bimbingan dan konseling, pencegahan, penanganan masalah yang berkaitan dengan KRR.

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa/siswi kelas XI SMA Muhammadiyah Tasikmalaya.

### **Metode**

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis penelitian *quasi* eksperimen, dengan desain *pre test* (T1) dan *post test* (T2). Dalam hal ini, peneliti menggunakan *quasi eksperimen design*, yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini yaitu untuk

mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa/siswi tentang HIV/AIDS. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya sebanyak 66 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dari hasil penelitian jumlah populasi yang sebanyak 66 orang dapat dijadikan sebagai sampel.

### Lokasi dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya. Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi melakukan penelitian, pengumpulan data yang diperlukan dan mengolah serta menganalisa hasil ukur data penelitian dimulai dari bulan Agustus 2016.

### Hasil Penelitian

Tabel 1  
Statistik deskriptif Pengetahuan sebelum pendidikan Kesehatan

	n	Mean±SD	Min-Maks	CI 95%
Skor Pre Test	66	10.82±3.13	6.00-17.00	10.04 11.58

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa skor responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS paling rendah 6 point dan paling tinggi 17 point. Rata-rata skor responden sebesar 10.82 dengan simpangan baku sebesar 3,13 point. Dari hasil analisis estimasi interval diyakini sebesar 95% skor responden berada pada rentang 10.04 sampai 11.58.

Tabel 2.  
Statistik deskriptif Pengetahuan sesudah pendidikan Kesehatan

	n	Mean±SD	Min-Maks	CI 95%
Skor Post Test	66	18.87±2.28	13.00-23.00	18.31 19.44

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa skor responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS paling rendah 13 point dan paling tinggi 23 point. Rata-rata skor responden sebesar 18.89 dengan simpangan baku sebesar 2,28 point. Dari hasil analisis estimasi interval diyakini sebesar 95% skor responden berada pada rentang 18.31 sampai 19.44.

Tabel 3.  
Pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa/siswi kelas XI SMA Muhammadiyah Tasikmalaya

	n	Mean±SD	Min-Maks	Mean±SD	CI 95%	P value
Skor Pre Test	66	10.82±3.13	6.00-17.00	6.00±	10.04 11.58	0,000
Post Test		3.13	17.00	3,37		
Postes	66	18.87±2.28	13.00-23.00		18.31 19.44	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 10.82 dan meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 18.87 dengan rata-rata selisih sebesar 8.06 dan standar deviasi sebesar 3,37. Hasil statistic menggunakan uji T tes diperoleh thitung sebesar 19.411 > ttabel (1,997) dan p value 0,000 < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis “Ada pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS dengan pengetahuan Siswa/siswi tentang Kelas XI SMA Muhammadiyah Tasikmalaya” dapat diterima secara statistik.

## Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan skor responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS paling rendah 6 point dan paling tinggi 17 point. Rata-rata skor responden sebesar 10.82 dengan simpangan baku sebesar 3,13 point. Dari hasil analisis estimasi interval diyakini sebesar 95% skor responden berada pada rentang 10.04 sampai 11.58. Hasil temuan dilapangan terdapat respon yang hanya mampu menjawab 6 pertanyaan dengan benar dari 23 pertanyaan yang diajukan dan terdapat responden yang sudah mampu menjawab 17 pertanyaan dengan benar. Menurut analisis penulis dari penyebaran kuesioner masih menjawab keliru terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan seperti mengenai penggunaan kondom mulai dari awal sampai akhir hubungan seksual merupakan langkah pengobatan HIV/AIDS, responden keliru menjawab tentang pengobatan HIV-AIDS pada dasarnya meliputi aspek Medis Klinis, Psikologis dan Aspek Sosial, masih keliru tentang cara penularan HIV/AIDS dari Ibu pada bayi melalui air liur, dan tentang Jamur yang paling sering ditemukan pada penderita AIDS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Candraditya (2015) dalam penelitiannya menunjukkan rerata pengetahuan siswa SMA sebelum diberikan pendidikan kesehatan termasuk rendah dengan skor rata-rata pada kelompok eksperimen 10.32 dan pada kelompok kontrol 11.78. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden memberikan kontribusi terhadap perilaku yang negatif atau bahkan tertular penyakit IMS seperti HIV/AIDS. Rendahnya pengetahuan responden dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Walaupun dalam penelitian ini tidak dilakuakn faktor

yang mempengaruhi pengetahuan namun menurut teori yang dikemukakan oleh Wawan dan dewi (2011) faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah sumber yang tepat seperti dari media cetak, media elektronik maupun informasi dari petugas kesehatan, ekonomi, lingkungan, pengalaman. Hasil ini sejalan dengan penelitian Falah, dkk (2019) yang mengatakan bahwa seseorang yang pernah mendengar informasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingginya pengetahuan. Analisis peneliti hal ini disebabkan karena akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang baik masih kurang. Ini bisa terlihat dari tidak adanya ruang dalam pendidikan kesehatan di sekolah yang kurang tentang HIV/AIDS atau perilaku seks di luar nikah. Selain itu pengetahuan yang dimiliki oleh responden dikaitkan dengan lingkungan atau pergaulan remaja yang mendapat informasi kesehatan reproduksi melalui film atau majalah-majalah porno. Sehingga dengan kondisi tersebut akan menimbulkan sebuah perilaku atau masalah yang akan cenderung melakukan seks pra nikah karena ketidaktahuan remaja mengenai permasalahan dan dampak yang ditimbulkan atau bisa dikatakan akan berpotensi untuk berperilaku mencoba-coba.

Hal ini sesuai dengan Kriswanto (2006) pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya ketimbang tidak tahu sama sekali. Beberapa akibat yang tentunya memprihatinkan ialah terjadinya pengguguran kandungan dengan berbagai risikonya, perceraian pasangan keluarga muda, atau terjangkitnya penyakit menular seksual, termasuk HIV yang kini sudah mendekam di tubuh ratusan orang di Indonesia. Namun, disisi lain terdapat remaja yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan yang

dimiliki oleh responden akan menimbulkan kesadaran tentang kesehatan reproduksi, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan menimbulkan kecenderungan responden untuk menghindari agar tidak terhidar dari HIV/AIDS dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang mengatakan pengetahuan merupakan salah satu domain penting untuk terbentuknya perilaku. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa responden yang kurang mengetahui tentang cara pencegahan, pengobatan, penularan dan penyebab HIV/AIDS. Kondisi demikian akan menimbulkan perilaku beresiko terkena penyakit tersebut seperti melakukan hubungan seksual pra nikah tanpa menggunakan kondom, tidak melakukan pengobatan secara tepat dan tidak dapat mencegah penularan penyakit tersebut.

Pengetahuan siswa/siswi kelas XI tentang HIV/AIDS sesudah diberikan pendidikan kesehatan Hasil penelitian ini didapatkan bahwa skor responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS paling rendah 13 point dan paling tinggi 23 point. Rata-rata skor responden sebesar 18.89 dengan simpangan baku sebesar 2,28 point. Dari hasil analisis estimasi interval diyakini sebesar 95% skor responden berada pada rentang 18.31 sampai 19.44. Berdasarkan data tersebut penulis dapat kemukakan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dapat meningkat. Perubahan pengetahuan ini merupakan hasil dari pendidikan kesehatan yang merupakan faktor penting untuk mengubah seseorang yang tidak tahu menjadi tahu.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan kesehatan dapat menghasilkan perubahan atau

peningkatan pengetahuan. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya metode, materi, pendidik, dan alat peraga (Notatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang dapat diperoleh diantaranya dari pengalaman, berbagai informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, media massa, media elektronik, buku petunjuk dan tenaga kesehatan. Dan menurut teori salah satu tingkatan pengetahuan adalah evaluasi (*evaluation*) yaitu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Hasil kuesioner dari penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan secara statistik termasuk signifikan, dalam arti responden yang tadinya tidak mengetahui dapat menjadi tahu setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini terlihat nilai sebelum dilakukan promosi kesehatan dan peningkatan setelah diberikan promosi kesehatan yang menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan.

Pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa/siswi kelas XI Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata skor sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 10.82 dan meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 18.87 dengan rata-rata selisih sebesar 8.06 dan standar deviasi sebesar 3,37. Hasil statistik menggunakan uji T tes diperoleh thitung sebesar  $19.411 > t_{tabel}(1,997)$  dan  $p\text{ value } 0,000 < \alpha(0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis “Ada pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS dengan pengetahuan Siswa/siswi tentang Kelas XI SMA Muhammadiyah Tasikmalaya” dapat diterima secara statistik.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, penulis berpendapat bahwa pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum diadakan pendidikan kesehatan dengan skor rata-rata masih rendah, sedangkan setelah diadakan pendidikan kesehatan skor pengetahuan responden dapat meningkat. Perubahan pengetahuan ini merupakan hasil dari pendidikan kesehatan dalam waktu yang pendek (*immediate impact*). Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar, sehingga perubahan yang terjadi pada tingkat pengetahuan merupakan hal yang wajar sebagai hasil dari kegiatan belajar tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni (2014) dari hasil uji data bivariate menggunakan uji Wilcoxon terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS, sehingga teori Ha diterima.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS telah sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu terjadinya perubahan pengetahuan yang diharapkan dapat perubahan perilaku ke arah positif. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yang dikemukakan bahwa tujuan dari pendidikan kesehatan seks pranikah adalah memberi/merubah pengetahuan, pengertian, pendapat dan konsep; mengubah sikap dan persepsi; menanamkan tingkah laku/kebiasaan yang baru. Pendidikan kesehatan yang diberikan peneliti kepada remaja secara langsung lewat ceramah ataupun melalui brosur dan leaflet mengingatkan kembali

pengetahuan yang telah didapat, juga menambah pengetahuan baru tentang HIV/AIDS.

Menurut analisis peneliti, dengan demikian remaja mendapatkan pengetahuan yang benar dan akurat tentang penyakit tersebut. Terjadinya perubahan pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS karena ada perubahan pola penyerapan terhadap informasi baru yang didapatkan. Hal ini tidak terlepas dari peranan penyuluhan pendidikan kesehatan yang dilakukan peneliti dibantu oleh konselor. Baik itu melalui mengaktifkan papan pengumuman atau dinding majalah di sekolahsekolah ceramah langsung, maupun dari penyebaran brosur atau leaflet tentang HIV/AIDS seks pranikah yang diberikan kepada responden. Pendidikan kesehatan yang diberikan peneliti kepada siswa secara langsung lewat ceramah ataupun melalui leaflet menggugah kembali pengetahuan yang telah didapat, juga menambah pengetahuan baru tentang seks pranikah.

Menurut teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2005) bahwa tujuan dari pendidikan kesehatan adalah memberi / merubah pengetahuan, pengertian, pendapat dan konsep; mengubah sikap dan persepsi; menanamkan tingkah laku/kebiasaan yang baru. Keberhasilan perubahan tingkat pengetahuan ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu alat bantu yang digunakan dalam pendidikan kesehatan, karena indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata: kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui mata. Untuk mendukung hal tersebut, maka pendidikan kesehatan ini juga menggunakan alat bantu. Alat bantu yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini adalah berupa *slide* sehingga dapat

membantu menegakan pengetahuan-pengetahuan yang telah diterima oleh manusia, sehingga apa yang diterima akan lebih lama tinggal atau disimpan dalam ingatan.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut penulis dapat kemukakan bahwa pendidikan yang diberikan pada siswa dapat mengingatkan kembali pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya karena salah satu tingkat pengetahuan adalah tahu (*know*) yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap informasi yang telah diperoleh sebelumnya mengenai HIV/AIDS.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa/siswi kelas XI SMA Muhammadiyah Tasikmalaya, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa/siswi kelas XI tentang HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya memiliki skor rata-rata sebesar 10.82 point.
2. Pengetahuan siswa/siswi kelas XI tentang HIV/AIDS sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya memiliki skor rata-rata sebesar 18.87 point.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa/siswi kelas XI SMA Muhammadiyah Tasikmalaya dengan p value 0,000.

### Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Surat Al-Isra
- Abidin, Yusuf Zainal. 2010. *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Adikusuma, I.W.R, Mariyah, E., Pangkahila, A., dan Sirtha, I.N. 2008. *Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Di Kota Negara: Perspektif Kajian Budaya*. Bali: Program Pendidikan Doktor (S3) Kajian Budaya Universitas Udayana.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka
- Cipta Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2015. *Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya*.
- Falah, M., Tai, C. Y., Lu, Y. Y., Liu, C. Y., & Lismayanti, L. (2019). Tuberculosis Knowledge among University Students in Indonesia. *South East Asia Nursing Research, 1*(2), 95-106.
- Katsir, Ibnu, al- Misbah al-Munir fi Tahzib. *Tafsir Ibnu Katsir Terjemahan, Shahih Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir,) 2006.
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- KPAN. 2003. *Strategi Nasional Penanggulangan HIV-AIDS 2003-2007*. Jakarta.
- Kriswanto, C.2006. Pendidikan Seksualitas Anak dengan Perspektif Citra Diri Positif . from <http://www.pembelajar.com/> diakses tahun 2016
- Maria, 2014. *Menjaga Organ Intim (Penyakit dan Penanggulangannya)*. Tangerang ; PT Kawan Pustaka.
- Marsinova Derison. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA*. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes RI Bengkulu.
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Naulanifa, Ina. 2012. *Kenali dan Cegah HIV Mulai Dari Sekarang*. Terdapat dalam <http://lifestyle.okezone.com/read/2012/11/29/486/724995/kenalicegah-hiv-mulai-dari-sekarang/large>.
- Nafsiah, 2009. *HIV dan AIDS. Sekilas Pandang*. Edisi Kedua. Komisi Penanggulangan AIDS. Jakarta.
- Nana Sudjana 2010. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.

- Nursalam. 2007. *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dan Praktek Keperawatan Profesional*. Edisi 2. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Riyanto, A. (2009). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supardi, S.,& Rustika. (2013). *Buku Ajar Metodologi Keperawatan*. Jakarta : TIM.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tobing, Naek, L. 2010. *Kesehatan Maternal Dan Keluarga Berencana*. EGC. Jakarta.
- Widyastuti, Yani dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.